

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani di tampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Pembedahan diklasifikasikan menjadi dua yaitu bedah minor dan mayor (Fadilah & Audina, 2022).

Laparotomi salah satu prosedur pembedahan mayor, yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). Laparotomi juga dilakukan pada kasus-kasus digestif dan kandungan seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis (Kadri & Fitrianti, 2020). *World Health Organization (WHO 2018)* menguraikan pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10%. Angka jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparotomi. *National emergency laparotomi audit* melaporkan telah terjadi sekitar 30.000 tindakan laparotomi di Inggris dan Wales.

Di Indonesia pada tahun 2018, Laparotomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparotomi (Kemenkes RI, 2018). Data pra survey tahun 2017 di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung di dapatkan informasi bahwa kejadian operasi pada 5 bulan terakhir yaitu Januari-Mei 2017 sebanyak 1013 pasien, untuk tindakan bedah laparotomi terdapat 250 pasien atau 24,6% pasien dari 1013 pasien yang memerlukan tindakan bedah (Akademi et al., 2018).

Pasca pembedahan laparotomi pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Pada umumnya pasien akan merasakan nyeri yang hebat pada 2 jam pertama pasca operasi dikarenakan pengaruh obat anastesi mulai hilang, intensitas nyeri dapat memberikan gambaran nyeri yang dirasakan pasien apakah nyeri tersebut termasuk skala ringan atau berat (Manurung, 2019).

Penelitian (Rahmayati et al., 2018) menyebutkan skala nyeri pasien *post* operasi laparotomi terendah 4 dan skala tertinggi 6 . Hal ini sejalan dengan penelitian (Kadri & Fitrianti, 2020) yang menyebutkan skala nyeri terendah 4 dan skala nyeri tertinggi 6 pada pasien *post* operasi laparotomi. Nyeri *post* operasi laparotomi berdampak pasien akan merasakan menderita atau tertekan serta mengganggu aktivitas sehari-hari dan tingkat kenyamanan pasien. Namun nyeri bersifat subjektif sehingga setiap individu akan mempersepsikan nyeri berbeda-beda namun nyeri tetap harus segera ditangani dengan farmakologi maupun *non* farmakologi .

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan teknik farmakologi dan *non* farmakologi. Teknik farmakologi adalah penanganan nyeri dengan menggunakan obat-obatan nyeri, pada penanganan farmakologis pasien akan diberikan analgesik untuk mengontrol nyeri, meskipun demikian analgesik dapat mengiritasi lambung dan menyebabkan mual (Andika et al., 2020). Terapi analgetik hanya akan diberikan dihari pertama setelah operasi, setelah itu pasien tidak diberikan terapi analgesik lagi kecuali pasien merasakan nyeri yang tidak tertahan (Manurung et al., 2019). Sedangkan teknik *non* farmakologis adalah penanganan nyeri dengan tidak menggunakan obat-obatan seperti relaksasi, distraksi, massage, *guided imaginary* dan aromaterapi. Salah satu aromaterapi yang bisa digunakan adalah aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pasien *post* operasi laparotomi (Kadri & Fitrianti, 2020).

Aromaterapi berupa minyak essensial lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan infeksi karena sebagai analgesik anti inflamasi, dan antimikroba (Sari & Sanjaya, 2020). Aromaterapi

lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sekaligus mempunyai daya aseptik yang kuat, antivirus dan anti jamur serta dapat meringankan nyeri, aromaterapi lavender merupakan salah satu minyak yang terpopuler dalam aromaterapi (Ayu Tirtawati et al., 2020).

Berdasarkan data rekam medis dan wawancara perawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan informasi bahwa kasus pembedahan laparatomi tahun 2021 yaitu sebanyak 3.307. Data pre survey di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari – Desember 2021 didapatkan data pasien bedah laparatomi berjumlah 630 pasien, dengan bedah obgyn berjumlah 426 dan bedah digestif berjumlah 204 pasien.

Dari hasil data tersebut, ditemukan bahwa pasien yang telah menjalani tindakan operasi diantaranya adalah 70% pasien rata-rata merasakan nyeri setelah menjalani tindakan operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, terlihat perbedaan pada pria dan wanita dalam merespon nyeri, pada pasien wanita selalu meringis akibat nyeri yang dirasakannya sedangkan berbeda dengan pria, mereka lebih jarang mengekspresikan nyeri yang dirasakannya. Namun tidak menutup kemungkinan pria tidak merasakan nyeri walaupun secara umum nyeri pada pria dan wanita sama tidak ada bedanya. Oleh karena itu nyeri pada pria dan wanita diperlukan untuk mengetahui perbedaan antara nyeri pria dan wanita.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada perawat RSUD Abdul Moeloek bahwa penanganan nyeri dilakukan farmakologi dan *non* farmakologi. Penanganan farmakologi berupa pemberian analgesik seperti ketorolax, asam mefenamat, dan paracetamol, obat bekerja di dalam tubuh sekitar 1 jam dan bertahan di tubuh selama 6 jam. Sedangkan penanganan *non* farmakologi dengan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam didapatkan data bahwa 7 orang pasien tersebut diajarkan oleh perawat dalam mengatasi nyeri menggunakan teknik relaksasi nafas dalam. Sebanyak 5 pasien mengatakan setelah diajarkan teknik relaksasi nafas dalam skala nyeri berkurang dari skala enam ke lima sedangkan 2 pasien mengatakan nyeri berkurang dari skala empat ke tiga. Penanganan non farmakologi dengan menggunakan aromaterapi

lavender pada pasien post operasi laparatomi sudah pernah dilakukan di ruang bersalin *sectio caesaria*.

Penelitian terdahulu, subjek penelitiannya adalah pasien *section caesaria*, *fraktur*, dan *dismenore* namun penelitian ini akan difokuskan pada pasien *post* operasi laparatomi dengan relaksasi aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri. Selain itu, pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pengaruh aromaterapi dalam penurunan intensitas nyeri dan bukan memfokuskan perbedaan pengaruh dalam intensitas nyeri pada pasien pria dan wanita *post* operasi laparatomi.

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien pria dan wanita *post* operasi laparatomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah Ada Perbedaan Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Pria dan Wanita *Post* Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pria dan wanita *post* operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui rata-rata tingkat nyeri pada pasien pria sebelum dan sesudah diberi aromaterapi lavender *post* operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

- b. Mengetahui rata-rata tingkat nyeri pada pasien wanita sebelum dan sesudah diberi aromaterapi lavender *post* operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberi aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pria dan wanita *post* operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam tindakan terutama untuk mengurangi masalah rasa nyeri *post* operasi pada pasien laparatomi di rumah sakit dan mencegah komplikasi pada pasien *post* operasi laparatomi dengan melakukan pelaksanaan aromaterapi lavender.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa digunakan untuk merencanakan kebijakan pelayanan kesehatan terutama dibidang keperawatan perioperatif dan dapat dilaksanakan sebagai salah satu terapi komplementer dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi laparatomi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di tempat penelitian dilakukan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif . Penelitian di lakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung bulan Februari tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan menggunakan metode *pre test* dan *post test* dan dilakukan kelompok eksperimen dengan perbedaan antara pria dan wanita. Sampel yang digunakan ialah pasien *post* operasi laparatomi. Peneliti mengambil teknik *purposive sampling*, dengan

besar sampel yaitu terdapat 46 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pria dan wanita *post* operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.